



Peningkatan Pengetahuan Moral Siswa Melalui Cerita Rakyat Daerah dalam Program “Diksi Ceria”

Nur Maulidia Rusmiati, Fernanda Dwi Fadhillah, Lischa Nabila Wilianaza,
Muhammad Azzam Ramadhani Asykar, Annisa Nurkarimah, Temi Damayanti Djamhoer*

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 14/9/2022
Revised : 7/12/2022
Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 2
Halaman : 67-72
Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Kondisi moral saat ini memprihatinkan karena banyaknya tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebaya. Perilaku ini mewakili ciri-ciri penurunan moral menurut Lickona (2012). Berdasarkan kasus tersebut, diperlukan metode baru untuk meningkatkan pengetahuan moral siswa, salah satunya melalui cerita rakyat. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian melalui program “Diksi Ceria (Diskusi mengenai Cerita Rakyat Daerah)” yang memfasilitasi pendiskusi cerita rakyat bagi siswa sekolah dasar sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan moral siswa serta menjaga eksistensi cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh cerita rakyat daerah dalam program “Diksi Ceria” sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan moral siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan program Diksi Ceria “Diskusi Cerita Rakyat Daerah” efektif meningkatkan pengetahuan moral pada siswa kelas 4 SDN 023 Pajagalan, Bandung.

Kata Kunci : *Pengetahuan moral; cerita rakyat; peningkatan pengetahuan moral.*

ABSTRACT

Lack of morality become hot topics recently due to bullying incident between student at the elementary school level. According to Lickona (2012), This behavior was representing the moral degradation. One of the methodology to prevent the incident is Folktale storytelling. This methodology is an experiment that use quantity approach. Research through “Diksi Ceria” Program which facilitate discussion about folktale for elementary student can improve knowledge about their knowledge about attitude and keep the story still exists, because folktale usually have many moral value behind the story. Diksi Ceria had effective in increasing moral knowledge through story telling at SDN 023 Pajagalan Bandung.

Keywords : *Moral Knowledge; folklore; improvement of moral knowledge.*

© 2022 Jurnal Riset Psikologi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Jika melihat realitas yang ada, kondisi moral saat ini begitu memprihatinkan terutama di lingkungan pendidikan. Hal ini disebabkan banyaknya perilaku kejahatan/tercela yang dilakukan oleh siswa, seperti melakukan perundungan hingga melakukan kekerasan terhadap teman. Perilaku ini mewakili ciri-ciri degradasi atau penurunan moral, yaitu meningkatnya kekerasan, pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat, rendahnya rasa hormat, dan saling membenci antar sesama [1]. Penurunan moral di lingkungan sekolah juga semakin marak dikarenakan pengaruh globalisasi dimana siswa dapat mengakses tontonan maupun bacaan tanpa batas, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk siswa mendapat pengetahuan bahkan menerapkan nilai moral yang buruk [2].

Penurunan moral ini belum sejalan dengan upaya pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah maupun dari pihak sekolah. Pada tahun 2013, pemerintah telah menetapkan kurikulum pendidikan yang disebut dengan kurikulum 2013, kurikulum tersebut menguatkan pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu, pada 2017 juga diadakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang berpusat pada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sekolah juga berusaha untuk menciptakan tingkat moral siswa melalui pendidikan karakter seperti terbiasa untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta terbentuknya program intrakurikuler yang didalamnya memuat mata pelajaran pendidikan karakter seperti PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) dan PAI (Pendidikan Agama Islam).

Sehubungan dengan uraian di atas, maka diperlukannya pelaksanaan metode baru untuk meningkatkan nilai moral siswa, salah satunya dengan menggunakan media cerita rakyat karena dalam cerita rakyat terdapat nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diterapkan pada perilaku siswa. Penelitian mengenai cerita rakyat dan moralitas pernah dilakukan oleh [2], dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setiap cerita rakyat memiliki nilai moral di dalamnya. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan cerita rakyat lebih baik dalam perkembangan moral dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. [3] Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh [4] di Korea Selatan, menghasilkan sebuah gagasan bahwa pemanfaatan kesusastraan rakyat dalam berbagai kegiatan instruksional dapat memfasilitasi perkembangan membaca dan bahasa anak, membangun identitas yang kuat, menumbuhkan moralitas, dan mempromosikan nilai-nilai tradisional. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan membaca cerita rakyat bisa menjadi media untuk menumbuhkan nilai moral pada siswa [5].

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian melalui program “Diksi Ceria (Diskusi mengenai Cerita Rakyat Daerah)” yang dapat memfasilitasi pendiskusian cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar. Hal ini akan dilakukan bersama guru dan teman di dalam kelas sebagai media meningkatkan pengetahuan nilai moral siswa, menjaga eksistensi cerita rakyat, serta mengimplementasikan program Bandung Masagi bagi para pelajar di Jawa Barat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Moral Siswa melalui Cerita Rakyat Daerah dalam Program “Diksi Ceria” (Diskusi Mengenai Cerita Rakyat Daerah).

B. Metode Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel [6], yaitu pengetahuan moral dan program Diksi Ceria (Diskusi mengenai Cerita Rakyat Daerah). Pengetahuan moral dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai bagaimana menerapkan moral dalam berbagai situasi [7]. Nilai moral yang dimaksud termasuk menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik [1]. Program Diksi Ceria (Diskusi mengenai Cerita Rakyat Daerah) adalah media meningkatkan pengetahuan moral siswa dan menjaga eksistensi cerita rakyat. Pesan moral pada cerita rakyat yang ingin disampaikan tidak saja terdapat dalam karakter tokoh-tokoh, tetapi juga pada alur cerita yang berisi gagasan-gagasan abstrak tertentu yang berkaitan dengan persoalan kehidupan manusia[8].

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian[9] “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian diawali dengan melakukan *pretest* pada satu kelompok kemudian diberikan perlakuan berupa Program “Diksi Ceria” (Diskusi Mengenai Cerita Rakyat Daerah) dengan cerita

yang berjudul ‘Bawang Merah dan Bawang Putih’, untuk selanjutnya dilakukan *post-test*, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. [10] [11] Tahapan perlakuan yang dilakukan diawali dengan setiap siswa membaca buku cerita berjudul ‘Bawang Merah Bawang Putih’, kemudian para siswa diajak untuk berdiskusi melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti berkaitan dengan isi cerita yang sudah dibaca. Pengumpulan data dilakukan terhadap 24 siswa kelas 4 SD Negeri 023 Pajagalan Bandung dengan jumlah 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang berisi 28 item pertanyaan dengan Skala Likert, sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik uji normalitas, dan teknik analisis yang digunakan adalah *t-test*. Pada dasarnya, setiap judul cerita rakyat daerah yang terdapat di Indonesia dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Namun hal ini bergantung pada kebutuhan nilai moralnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari olah data ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Skor Total	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	IR	P	85	89
2	Z	p	89	92
3	MGA	P	103	106
4	ASA	P	84	96
5	R	P	96	92
6	MZM	L	101	104
7	HYN	P	100	97
8	MR	L	102	99
9	MED	L	82	87
10	MAN	L	81	86
11	MAA	L	102	96
12	SRQ	P	95	96
13	SB	P	88	82
14	VMP	P	89	95
15	FS	L	99	102
16	SAB	L	88	87
17	SU	P	84	86
18	RAR	P	91	89
19	NNA	P	95	96
20	K	P	93	93
21	MAP	P	100	101
22	NFN	P	104	103
23	RRA	L	90	97
24	MRA	L	109	112

Uji Normalitas

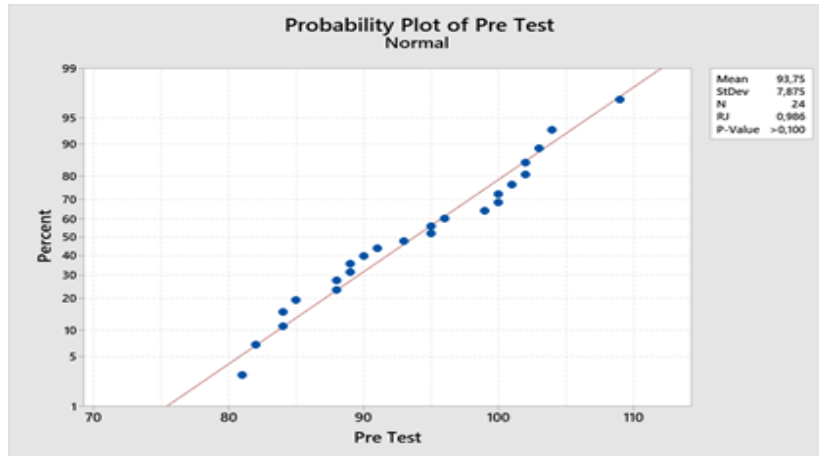
Pre-Test

Hipotesis

H₀: data *pre-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁: data *pre-test* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji



Gambar 1. Statistik Uji *Pre-Test*

Dari grafik di atas didapatkan nilai $p\text{-value} > 0.100$ dan titik sebaran data tidak menyebarkan, artinya H_0 diterima.

Kesimpulan

Data *pre-test* yang berasal dari populasi diasumsikan berdistribusi normal.

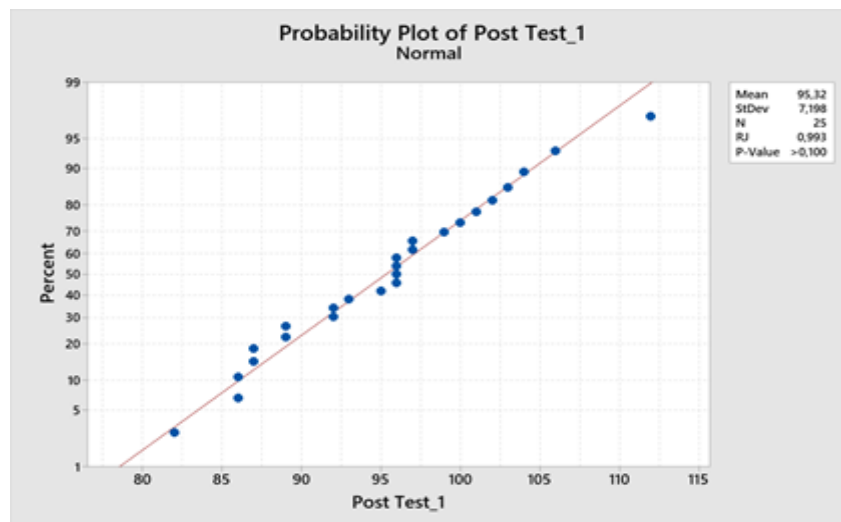
Post-Test

Hipotesis

H_0 : data *post-test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data *post-test* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji



Gambar 2. Statistik Uji *Post-Test*

Dari grafik di atas didapatkan nilai $p\text{-value} > 0.100$ dan titik sebaran data tidak menyebarkan, yang artinya H_0 diterima.

Kesimpulan

Data *post-test* yang berasal dari populasi diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Paired T-Test

Hipotesis

H_0 : $\mu_1 \mu_2$ (rata-rata pretest lebih besar atau sama dengan rata-rata *post-test*)

H_1 : $\mu_1 < \mu_2$ (rata-rata *pre-test* lebih kecil dari rata-rata *post-test*)

Taraf Nyata

$\alpha = 10\% \rightarrow 0.1$

Statistik Uji *T-test*

Tabel 2. Hasil uji *T-test*

Null hypothesis	Alternative hypothesis	T-Value	P-Value
$H_0: \mu_{\text{difference}} = 0$	$H_1: \mu_{\text{difference}} < 0$	-1,59	0,063

Kriteria Uji

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Karena $0.063 < 0.1$, maka H_0 ditolak

Interpretasi data

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji *T-test* dengan tingkat keyakinan 90%, nilai $t_{\text{hitung}}=1,588$ Sementara nilai $t_{\text{tabel}}=1,319$. Dari hasil *T-test* dapat dinyatakan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,588 > 1,319$. Hal ini berarti bahwa perlakuan “Diksi Ceria” berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan moral pada siswa kelas 4 SD Negeri 023 Pajagalan Bandung.

Dari hasil diatas bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana total skor *pre-test* lebih kecil dari total skor *post-test*, yang mana saat anak sudah mendapatkan perlakuan program Diksi Ceria “Diskusi Cerita Rakyat Daerah”. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan program Diksi Ceria “Diskusi Cerita Rakyat Daerah” berhasil meningkatkan pengetahuan moral pada siswa kelas 4 SDN 023 Pajagalan, Bandung.

Sehubungan dengan itu maka setiap cerita rakyat memiliki nilai moral di dalamnya yang dapat meningkatkan pengetahuan moral pada siswa. Hal ini ditemukan pula pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pritilata Pegu Doley bahwa siswa yang diberi perlakuan cerita rakyat lebih baik dalam perkembangan moral daripada siswa lain yang tidak diberi perlakuan cerita rakyat. Sehingga, untuk mengembangkan nilai-nilai moral di kalangan anak-anak, cerita rakyat yang hilang dapat dimasukkan kembali ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan siswa dapat meningkatkan pengetahuan moral.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil mengenai adanya peningkatan moral, yang dapat dilihat dari peningkatan skor *post-test* dari subjek yang diteliti setelah dilakukannya perlakuan. Analisis simpulan *T-test* menghasilkan kesimpulan dengan taraf nyata 10% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana rata-rata hasil *pre-test* lebih kecil dari rata-rata hasil *post-test*. Sehingga hal ini sejalan dengan adanya peningkatan moral pada siswa setelah diberikannya perlakuan yaitu program Diksi Ceria “Diskusi Cerita Rakyat Daerah”.

Daftar Pustaka

- [1] T. Lickona, *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, N.Y.: Bantam, 1992.
- [2] H. Deitcher, "Once Upon a Time: How Jewish Children's Stories Impact Moral Development," *J. Jewish Educ.*, vol. 79, no. 3, pp. 235–255, 2013, doi: 10.1080/15244113.2013.814988.
- [3] Dinas Pendidikan Kota Bandung, "Pendidikan Karakter Bandung Masagi," <https://disdik.bandung.go.id/ver3/pendidikan-karakter-bandung-masagi/>, 2017.
- [4] G. L. Lee, "Best practices of teaching traditional beliefs using Korean folk literature," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 15, pp. 417–421, 2011, doi: 10.1016/j.sbspro.2011.03.114.
- [5] N. Fahrurrozi, "Alami Bullying hingga Kekerasan Fisik, Siswi SD Depresi Berat," *Okezone News*, 2020. <https://news.okezone.com/>. Available at: <https://news.okezone.com/read/2020/03/10/340/2181285/alami-bullying-hingga-kekerasan-fisik-siswi-sd-depresi-berat>
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [7] N. Wachidah, L.R., Suwignyo, H. and Widiati, "Potensi Karakter Tokoh Dalam Cerita Rakyat Sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 2, no. 7, pp. 894–901, 2017, doi: 10.17977/jptpp.v2i7.9620.
- [8] I. Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 2, no. 1, pp. 30–44, 2017.
- [9] E. P. . Wijana, "Viral, Siswa SD di Jogja Diduga Jadi Korban Bullying hingga Usus Bermanah," 2020. <https://jogja.suara.com/read/2020/02/21/135408/viral-siswa-sd-jogja-jadi-korban-bullying-hingga-usus-luka-dan-bermanah>
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional." <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- [11] R. Yao, Z. and Enright, "The influence of moral stories on kindergarteners' sharing behaviour," *Early Child Dev. Care*, vol. 190, no. 6, pp. 891–901, 2018, doi: 10.1080/03004430.2018.1499098.